

**SKRIPSI**

**“SYSTEMATIC REVIEW FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS”**



**OLEH :**

**LIANA MARIA LATUMAHINA**

**12113201150052**

**PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA MALUKU**

**AMBON**

**2021**

**SKRIPSI**

**“SYSTEMATIC REVIEW FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS”**



**OLEH :**

**LIANA MARIA LATUMAHINA**

**12113201150052**

**PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN**

**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA MALUKU**

**AMBON**

**2021**

**“SYSTEMATIC REVIEW FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA  
DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS”**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Kesehatan Masyarakat

**OLEH :**  
**LIANA MARIA LATUMAHINA**  
**12113201150052**

**PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA MALUKU  
2021**

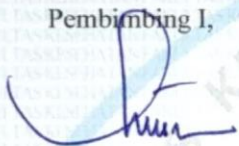
## LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Sarjana Fakultas Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku.

Nama : Liana M Latumahina  
NPM : 12113201150052  
Hari : Kamis  
Tanggal : 23 September 2021  
Tempat : Ruang Prodi Kesmas

Dan telah memenuhi syarat untuk diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana.

Pembimbing I,



dr. H.J. Huliselan, M.Kes  
NIDN. 1208025301

Pembimbing II,



L.M.Y. Janwarin, SKM., M.Kes  
NIDN. 1212068701

Penguji I,



H. Jotlely, S.Sos., M.Kes  
NIDN. 8856570018

Penguji II,



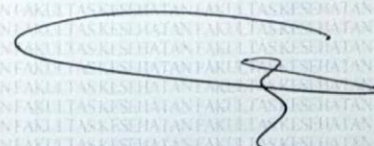
Fenni The, SKM, M.Kes

Mengesahkan  
Dekan



B. Falarima, SKM., M.Kes  
NIDN. 1207098501

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Kesehatan Masyarakat



G.V. Souisa, S.Si, M.Kes  
NIDN. 1201128802

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liana Maria Latumahina  
NPM : 12113201150052  
Judul Skripsi : *Systematic Review* Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas.  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : Kesehatan  
Universitas : Universitas Kristen Indonesia Maluku

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini adalah karya orisinal sendiri melalui proses penelitian dengan metode (*systematic review*), dan didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis menyebutkan penulis dari sumber aslinya atau dari sumber orang lain, sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka.
2. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis saya kepada Universitas Kristen Indonesia Maluku, dan oleh karenanya Universitas Kristen Indonesia Maluku berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika hukum yang berlaku.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Kristen Indonesia Maluku dan Perundang-undangan yang berlaku.

Ambon, 22 September 2021

**Yang Memberi Pernyataan**



**(Liana Maria Latumahina)**  
**12113201150053**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“SYSTEMATIC REVIEW FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH PUSKESMAS”**

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terimah Kasih Kepada :

1. Dr. Jafet. Damamain. Selaku Rektor Univeristas Kristen Indonesia Maluku, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan mengikuti pendidikan strata-I Kesehatan Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku
  2. B. Talarima. SKM. M.Kes selaku Dekan Falkutas Universitas Kristen Indonesia Maluku, Bersama Staf yang telah memberi ijin dalam proses penyusunan skripsi.
  3. G. V. Souisa, S.Si, M.Kes selaku Ketua program studi kesehatan masyarakat sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan selama penulis mengikuti pendidikan.
  4. Ibu dr. H. J. Huliselan, M.Kes sebagai pembimbing I dan Ibu L. Janwarin, SKM, M.Kes sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan saran dalam menyusun skripsi ini.
  5. Staf dosen pada program studi ilmu kesehatan masyarakat fakultas kesehatan Universitas Kristen Indonesia Maluku yang telah membina, mengarahkan, serta memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
  6. Kepada keluarga tercinta, mama, papa, kaka Devi, kaka Rido, adik Josua, adik Orlando. Terima kasih atas segala Doa, cinta, kasih, dan dukungan serta menjadi motivasi terbesar dalam hidup penulis.
- Dalam Penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya masih ada

kekeliruan dan kesalahan. Oleh karena itu segala masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan demi kesempurnaannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan gambaran bagi semua pembacanya.

Ambon, 22 September 2021

Penulis

## ABSTRAK

**Liana Maria Latumahina, 2021. “Systematic Review Tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas” (dibimbing oleh: H. J. Huliselan dan L. M. Janwarin )**

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut yang berada di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang di gerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas. Metode yang digunakan adalah sebuah tinjauan sistematis melalui review jurnal dengan pencarian artikel menggunakan Google Scholar untuk menemukan artikel yang sesuai dengan kriteria, kemudian dilakukan review. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 9 artikel penelitian menggunakan metode analitik, kualitatif, observasional, dan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional yang sesuai dengan variabel independen yaitu Dukungan Keluarga, Peran Kader, dan Jarak. Hasil dari systematic review ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara Dukungan Keluarga, Peran Kader, dan Jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas. Oleh karena itu diharapkan kepada keluarga untuk memberikan dukungan yang baik, kader harus mempunyai peran yang baik, dan ramah, untuk jarak yang jauh membuat lansia kurang aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia, maka dari itu posyandu harus memiliki akses lebih dekat agar lansia dapat memannfaatkan posyandu lansia dengan baik.

**Kata Kunci: Pemanfaatan Posyandu Lansia, Dukungan Keluarga, Peran Kader, Jarak.**



## ABSTRACT

**Liana Maria Latumahina, 2021. "Systematic Review of Factors Related to the Utilization of Posyandu for the Elderly in the Work Area of the Puskesmas" (supervised by: H. J. Huliselan and L. M. Janwarin )**

Posyandu Elderly is an integrated service post for elderly people who are in a certain area that has been agreed upon, which is mobilized by the community where they can get health services. The purpose of this study was to determine the factors associated with the utilization of posyandu for elderly in the working area of the puskesmas. The method used is a systematic review through journal reviews by searching for articles using Google Scholar to find articles that match the criteria, then reviewing them. The number of samples in this study were 9 research articles using analytic, qualitative, observational, and quantitative methods with a cross-sectional research design in accordance with the independent variables, namely family support, the role of cadres, and distance. The results of this systematic review indicate that there is a close relationship between family support, the role of cadres, and distance with the use of posyandu for elderly in the working area of the puskesmas. Therefore it is hoped that families can provide good support, cadres must have a good and friendly role, for long distances it makes the elderly less active in utilizing the elderly posyandu, therefore the posyandu must have closer access so that the elderly can take advantage of the elderly posyandu well.

**Keywords: Utilization of Elderly Posyandu, Family Support, Role of Cadres, Distance.**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL LUAR</b> .....	<b>i</b>
<b>SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTARCK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Lansia.....	7
B. Tinjauan Umum Tentang Posyandu Lansia.....	8
C. Tinjauan Umum Variabel Penelitian .....	12
D. Kerangka Konsep .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Tahapan <i>Systematic Review</i> .....	20
C. Populasi, Sampel , dan Teknik Sampling .....	26
D. Variabel Penelitian .....	28
E. Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>30</b>

A. Hasil.....	30
B. Pembahasan .....	40
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Ekstraksi Data.....	24

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	19
Gambar 3.1 Diagram Prisma .....	23

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) lanjut usia (lansia) adalah penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Undang-undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Secara umum seseorang dikatakan lanjut usia jika sudah berusia diatas 60 tahun, tetapi defenisi ini sangat bervariasi tergantung dari aspek sosial budaya, fisiologis dan kronologis (Fatimah, 2015). Proses menua adalah proses alamiah kehidupan yang terjadi mulai dari awal seseorang hidup, dan memiliki beberapa fase yaitu anak, dewasa, dan tua (Kholifah, 2016).

Lansia adalah tahap akhir dalam proses kehidupan yang terjadi banyak penurunan dan perubahan fisik, psikologi, sosial yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun jiwa pada lansia (Cabrera, 2015). Lansia mengalami penurunan biologis secara keseluruhan, dari penurunan tulang, yang menyebabkan lansia mengalami penurunan keseimbangan dan berisiko untuk terjadinya jatuh pada lansia (Susilo, 2017).

Berdasarkan data tahun 2015 presentase populasi yang berumur lebih dari 60 tahun di dunia sekitar 15%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 22%, pada tahun 2019 yaitu sekitar 7,6 miliar lansia, diperkirakan pada tahun 2050 mengalami peningkatan mencapai 9,9 miliar. Secara global populasi lansia semakin meningkat pada tahun 2020 jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas akan melebihi jumlah anak yang berusia dibawah lima tahun dan diperkirakan pada tahun 2050 sebanyak 80% lansia yang berada di negara berkembang (WHO,2018).

Peningkatan jumlah lansia ini terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang. Peningkatan penduduk lansia di negara maju tampak relatif cepat dibandingkan dengan yang terjadi di negara berkembang.

Namun demikian lansia di negara berkembang secara absolut lebih banyak dibandingkan dengan di negara maju. Hal ini menunjukkan bahwa masalah lansia tidak hanya di negara maju saja tetapi juga negara berkembang.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah lansia pada tahun 2018 sebesar 9,3%, atau 22,4 juta jiwa (BPS,2018). Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 27,08 juta jiwa lansia, di perkirakan di tahun 2025 akan meningkat menjadi 33,69 juta jiwa lansia, tahun 2035 sebanyak 48,19 juta jiwa lansia, dan di prediksi pada tahun 2050 Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah lansia yang tinggi dibandingkan dengan negara yang berada dikawasan Asia(Kemenkes RI, 2018).

Menurut data proyeksi penduduk provinsi Maluku tahun 2010-2020 Maluku memiliki presentase lansia pada tahun 2015 sebanyak 6,59%, tahun 2018 sebanyak 7,04%, dan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 7,22%. Untuk Kota Ambon, hingga tahun 2019 memiliki jumlah lansia sebesar 6,62 % dari total populasi.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia pemerintah membuat beberapa kebijakan-kebijakan pelayanan kesehatan lansia. Tujuan umum kebijakan pelayanan kesehatan lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat. Sementara tujuan khususnya adalah meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan santun lansia, meningkatkan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi profesi dan pihak terkait lainnya, meningkatnya ketersediaan data dan informasi di bidang kesehatan lansia, meningkatnya peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat dan lansia dalam upaya serta peningkatan kesehatan lansia, meningkatnya peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat (KEMENKES, 2016).

Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, maka dikembangkan program kesehatan lansia sebagai berikut: bentuk pelayanan kesehatan santun lanjut usia yang diberikan di Puskesmas yaitu memberikan

pelayanan yang baik dan berkualitas, memberikan prioritas pelayanan kepada lanjut usia dan penyediaan sarana yang aman dan mudah diakses, memberikan dukungan atau bimbingan pada lanjut usia dan keluarga secara berkesinambungan, melakukan pelayanan secara proaktif untuk dapat menjangkau sebanyak mungkin sasaran lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas, melakukan koordinasi dengan lintas program dengan pendekatan siklus hidup dan melakukan kerjasama dengan lintas sektor, termasuk organisasi (DKK Surakarta, 2016)

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk lansia di wilayah tertentu yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, khususnya pada lansia. Kegiatan posyandu lansia akan melibatkan kader yang dapat membantu lansia dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan lansia (Permenkes, 2016). Program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia ditentukan oleh peran serta atau partisipasi masyarakat melalui Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), contohnya melalui kegiatan posyandu lansia (Permenkes, 2016).

Berdasarkan data kunjungan lansia pada posyandu litansia di wilayah kerja Puskesmas Kota Ambon pada tahun 2019 jumlah keseluruhan lansia sebesar 393 jiwa dengan jumlah kunjungan pada bulan Januari berjumlah 9 jiwa, Februari berjumlah 49 jiwa, Maret berjumlah 23 jiwa, April berjumlah 16 jiwa, Mei berjumlah 16 jiwa, Juni berjumlah 30 jiwa, Juli berjumlah 19 jiwa, Agustus berjumlah 20 jiwa, September berjumlah 31 jiwa, Oktober berjumlah 23 jiwa, November berjumlah 23 jiwa, Desember berjumlah 23 jiwa. Dari jumlah data kunjungan lansia pada posyandu litansia di wilayah kerja Puskesmas Kota Ambon tahun 2019 dari bulan Januari-Desember tidak mencapai sasaran yaitu 393 jiwa.

Pemanfaatan posyandu merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap, pengetahuan, tingkat pendidikan, persepsi sakit, kesadaran akan kesehatan, nilai sosial budaya, pekerjaan, usia, dukungan keluarga, jarak dan peran kader (Kemenkes, 2010). Lansia dalam memanfaatkan pelayanan



kesehatan posyandu lansia dapat dikatakan aktif apabila kehadirannya mencapai 70% atau  $\geq 8$  kali kehadiran dalam satu tahun (KEMENKES, 2010). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yaitu Faktor Predisposisi yang meliputi : Pendidikan, Pendapatan, Sikap, Nilai/Kepercayaan, Budaya, Umur, Jenis Kelamin, Pengetahuan, Faktor Pemungkin yang meliputi: Pelayanan Kesehatan, Status Pekerjaan, Akses Jarak Rumah Ke Posyandu, Ketersediaan sarana SDM, Faktor penguat meliputi: Perilaku Kader, Dukungan Keluarga, Peranan Media Massa, Motivasi Lansia. (Teori Green 1980)

Lansia sebaiknya memanfaatkan adanya posyandu lansia dengan baik, agar kesehatannya dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas yaitu: dukungan keluarga, peran kader, dan jarak.

Faktor Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Dari hasil penelitian Lisna sntika tahun 2019 bahwa 31 responden lansia sebagian besar (48.39%) yang berjumlah 15 responden mempunyai dukungan keluarga yang rendah. Ini merupakan salah satu faktor lansia tidak datang ke posyandu dikarenakan lansia yang tidak diingatkan jadwal posyandu oleh keluarganya, karena keluarga sibuk bekerja dan keluarga tidak memberi semangat pada lansia dalam pmenghadiri posyandu serta serta banyak lansia yang tinggal sendiri atau terpisah dengan keluarga sehingga menyebabkan lansia malas ataupun lupa datang ke posyandu untuk mengecek kesehatan mereka setiap bulannya, hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat tidak berjalannya pemanfaatan posyandu lansia di desa tuntungan II.

Faktor peran kader menurut penelitian Dini Nurbeti Zen tahun 2017 dengan judul Faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di dusun ciamos kabupaten ciamis bahwa terdapat hubungan antara peran kader lansia dengan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Dusun Ciomas Kabupaten Ciamis. Dalam menjalankan tugas

perlu adanya suatu sikap, perilaku dari kader yang baik. Apabila sikap dan perilaku kader baik akan memperoleh penilaian yang baik bagi peserta posyandu secara baik.

Faktor jarak antar rumah ke posyandu yang jauh, waktu tempuh yang cukup lama untuk ke posyandu, transportasi yang sulit, biaya transportasi yang mahal, kondisi jalan, tidak adanya keluarga yang mengantar lansia ke posyandu, dekat atau tidaknya posyandu dengan pemukiman warga dan apakah jarak yang jauh membuat lansia malas datang ke posyandu. Hal ini yang menjadi salah satu faktor kendala mengapa lansia tidak aktif datang ke posyandu karna jarak yang jauh membuat lansia malas datang ke pelayanan kesehatan, sehingga menjadi salah satu penyebab tidak berjalannya pemanfaatan posyandu lansia di desa tuntungan II.

Menyadari pentingnya pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas maka, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara dukungan keluarga, peran kader, dan jarak dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah Kerja Puskesmas ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas.

- b. Untuk mengetahui hubungan peran kader dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas.
- c. Untuk mengetahui hubungan jarak dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan tambahan referensi tentang faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya terkhususnya terkait dengan Faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas.

###### b. Bagi Institusi

Hasil penelitian inidi harapkan dapat di manfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan masukan untuk upaya mengefektifkan Faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas.

###### c. Bagi penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti melanjutkan penelitian tentang Faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Umum Tentang Lansia

##### 1. Pengertian Lansia

Lansia menurut *World Health Organisation (WHO)*, lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya (WHO, 2016). WHO juga memberi batasan yaitu usia pertengahan (*midleage*) antara 45 - 59 tahun, usia lanjut (*elderly*) antara 60 - 74 tahun, dan usia lanjut tua (*old*) antara 75 – 90 tahun, serta usia sangat tua (*veryold*) diatas 90 tahun. Sementara Kementerian Kesehatan RI (2016), lansia atau lanjut usia adalah kelompok yang memasuki usia 60 tahun keatas.

Lansia atau lanjut usia adalah suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat (Sarwono, 2015). Lansia yaitu bagian proses tumbuh kembang dimana manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang mulai dari bayi, anak, remaja, dan menjadi tua (Pujianti, 2016). Lansia adalah tahap dari siklus hidup manusia paling akhir, yaitu bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan akan di alami oleh setiap orang. Pada tahap tua ini individu mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun psikis, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya (Soejono, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa usia lanjut atau lansia adalah suatu periode

penutup dalam rentang hidup seseorang yang tidak dapat dihindarkan dan akan di alami oleh setiap individu.

## 2. Batasan – Batasan Lansia

*WHO* memberi batasan yaitu usia pertengahan (*middleage*) antara 45 sampai dengan 59 tahun, usia lanjut (*elderly*) dari 60 sampai dengan 74 tahun, dan usia lanjut tua (*old*) dari 75 sampai dengan 90 tahun, serta usia sangat tua (*veryold*) lebih dari 90 tahun (Nugroho, 2016). Menurut Departemen Kesehatan RI (dalam Darmojo, 2014), batasan lansia terbagi dalam beberapa kelompok yaitu:

- a. Pralansia (Prasenilis) yaitu masa persiapan usia lanjut yang mulai memasuki antara 45 – 59 tahun.
- b. Lansia (Lanjut Usia) yaitu kelompok yang memasuki usia 60 tahun keatas.
- c. Lansia resiko tinggi yaitu kelompok yang berusia lebih dari 70 tahun atau kelompok usia lanjut yang hidup sendiri, terpencil, tinggal di panti, menderita penyakit berat, atau cacat.

## B. Tinjauan Umum Tentang Posyandu Lansia

### 1. Pengertian Posyandu Lansia

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut yang berada di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang di gerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Sunaryo.,2015).

Menurut Kemenkes (2014) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia, dimana proses pembentukan dan pelayanannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat dan organisasi sosial lainnya dengan memberikan pelayanan kesehatan upaya preventif dan promotif. Posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, dan pelayanan lain yang dibutuhkan oleh lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesejahteraan.

Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan bersama oleh masyarakat, lintas sektor, swasta dan organisasi sosial dengan memperhatikan upaya promotif dan preventif (Permenkes, 2015).

## 2. Sasaran Posyandu Lansia

Sasaran posyandu lansia menurut Sunaryo,dkk., (2015)

### a. Sasaran langsung

- 1) Kelompok pra usia (45-59 tahun)
- 2) Kelompok usia lanjut (60 tahun keatas)
- 3) Kelompok usia lanjut dengan resiko tinggi (70 tahun keatas)

### b. Sasaran tidak langsung

- 1) Keluarga dimana usia lanjut berada
- 2) Organisasi sosial yang bergerak dalam pembinaan usia lanjut
- 3) Masyarakat luas

## 3. Tujuan Posyandu Lansia

Secara garis besar posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Adanya posyandu lansia dipandang sangat bermanfaat tetapi pada kenyataannya pelayanan kesehatan lansia

kurang berjalan dengan baik. Kerjasama yang baik antar masyarakat, kader posyandu dan petugas kesehatan dapat mendorong tercapainya target pemanfaatan posyandu yang optimal. Maka dari itu, selain kerjasama yang baik maka perlu diberikan informasi yang tepat kepada lansia mengenai program posyandu dan pentingnya pemanfaatan posyandu (Ismawati, 2015, dikutip dalam Octaviani, 2014).

Pembentukan posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia dan meningkatkan peran serta masyarakat swasta dalam memberikan pelayanan kesehatan usia lanjut (Erfandi, 2016 dikutip dalam Sumirat, 2015). Selain itu, posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga serta mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran masyarakat swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antar masyarakat usia lanjut (Artinawatti, 2014).

#### 4. Kegiatan Posyandu Lansia

Kegiatan posyandu lansia yaitu upaya - upaya perbaikan dan peningkatan kesehatan masyarakat menurut (Permenkes, 2015) yaitu :

##### a. Promotif

Yaitu upaya peningkatan kesehatan lansia, misalnya penyuluhan perilaku hidup sehat, gizi usia lanjut dalam upaya meningkatkan kesegaran jasmani.

##### b. Preventif

Yaitu upaya pencegahan penyakit, mendeteksi dini adanya penyakit dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) lansia.

##### c. Kuratif

Yaitu upaya mengobati penyakit yang sedang diderita oleh lansia. Contohnya stroke, diabetes, hipertensi, penyakit jantung dan lain-lain.

d. Rehabilitatif

Yaitu upaya untuk mengembalikan kepercayaan diri pada lansia. Contohnya memperkuat mental pada lansia.

5. Pelaksanaan Posyandu Lansia

1) Mekanisme 3 Meja

- a) Tahap pertama : pendaftaran lansia, penimbangan berat badan dan atau pengukuran tinggi badan.
- b) Tahap kedua : pencatatan berat badan, ringgi badan, indeks masa tubub (IMT). Pelayanan kesehatan seperti pengobatan sederhana dan rujukan kasus juga dilakukan di meja ini.
- c) Tahap ketiga : penyuluhan atau konseling dan pelayanan pojok gizi (Erpandi 2016).

2) Mekanisme 5 Meja

Depkes RI, 2003 dalam untuk memberikan pelayanan kesehatan yang prima terhadap lansia, mekanisme pelaksanaan kegiatan yang sebaiknya digunakan adalah sisten 5 tahapan (5 meja ) sebagai berikut :

- a) Tahap pertama : pendaftaran lansia sebelum pelaksanaan pelayanan.
- b) Tahap kedua : pencatatan kegiatan sehari-hari yang dilakukan lansia, serta penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
- c) Tahap ketiga : pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan status mental.
- d) Tahap keempat : pemeriksaan air seni an kadar darah ( Labolatorium sederhana ).
- e)



### 3) Mekanisme 7 Meja

- a) Tahap pertama : pendaftaran
- b) Tahap kedua : penimbangan, (IMT)
- c) Tahap ketiga : pengukuran tekanan darah , pemeriksaan kesehatan dan status mental.
- d) Tahap keempat : pengisian KMS
- e) Tahap kelima : konseling dan penguluhan
- f) Tahap keenam : pemeeiksaan Hb, reduksi urin
- g) Tahap ketujuh : pelayanan kesehatan dan penimbangan PMT (Erpandi, 2016).

## C. Tinjauan Umum Variabel Penelitian

### 1. Pemanfaatan Posyandu Lansia

#### a. Pengertian Pemanfaatan posyandu Lansia

Pemanfaatan posyandu lansia dapat dikatakan identik dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dimana masyarakat yang sudah berusia lanjut dapat memanfaatkan posyandu lansia di posyandu yang ada di lingkungan masing-masing lansia. (Madunde 2016).

#### b. Tujuan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tujuan pemanfaatan posyandu lansia Menurut Azizah (2015), antara lain:

- 1) Meningkatkan status kesehatan lansia
- 2) Meningkatkan kemampuan pada lansia.
- 3) Memperlambat aging proses.
- 4) Deteksi dini gangguan kesehatan pada lansia.
- 5) Meningkatkan harapan hidup

#### c. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia

Menurut Teori Green Faktor Predisposisi yang meliputi: Pendidikan, Pendapatan, Sikap, Nilai / Kepercayaan, Budaya, Umur, Jenis Kelamin,

Pengetahuan. Faktor pemungkin meliputi: Pelayanan Kesehatan, Status Pekerjaan, Akses Jarak Rumah Ke Posyandu, Ketersediaan sarana SDM, Faktor penguat meliputi: Perilaku Kader, Dukungan Keluarga, Peranan Media Massa, Motivasi Lansia.

## **2. Dukungan Keluarga**

### **a. Pengertian Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2016). Dukungan keluarga menurut Fridman (2016) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga-Nya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015).

### **b. Jenis-jenis Dukungan Keluarga**

Menurut Friedman (2016), menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Terdapat empat dimensi dari dukungan keluarga yaitu:

- 1) Dukungan emosional berfungsi sebagai pelabuhan istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga (Friedman, 2015). Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (Sarafino, 2016)
- 2) Dukungan informasi, keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebar) informasi tentang dunia (Friedman, 2015). Dukungan informasi terjadi dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada (Sarafino, 2016).
- 3) Dukungan instrumental, keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit (Friedman, 1998). Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan 13 tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari (Sarafino, 2016).
- 4) Dukungan penghargaan, keluarga bertindak (keluarga bertindak sebagai sistem pembimbing umpan balik, membimbing dan memerantai pemecahan masalah dan merupakan sumber validator identitas anggota (Friedman, 2010).

Dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi penghargaan yang positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dengan orang lain (Sarafino, 2016).

**c. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia**

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu lansia sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga tentunya lansia akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan lansia yang telah disediakan. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lansia lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala masalah bersama lansia (Faiza, dkk, 2015 dikutip dalam Suryana, Amareta, & Andrianto, 2016). Hampir 85% aktifitas lansia dilakukan dirumah, dilingkungan keluarga. Tidak mudah bagi para lansia untuk memngubah cara hidup menyesuaikan dengan kondisi kecatatan. Mereka butuh waktu untuk mengerti, memahami dan menerima kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Dukungan positif dari keluarga menjadi dorongan semangat bagi lansia (Permenkes, 2015) .

**3. Peran Kader**

**a. Pengertian Peran Kader**

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk msayarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu,

serta mau menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (ismawati et al, 2016).

Menurut WHO (1999), kader kesehatan adalah laki-laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan maupun yang amat dekat dengan tempat-tempat pelayanan kesehatan.

Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Wahono, 2016).

## **b. Jenis-jenis Peran Kader**

### **a) Pelayanan Kesehatan**

Pelayanan merupakan suatu kegiatan yang diberikan seseorang atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Pelayanan kesehatan itu sendiri merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok ataupun kesatuan kesehatan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakan-tindakan kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kesehatan keluarganya. Pelayanan kesehatan pada hakekatnya dibuat untuk memberikan bantuan kepada individu dan masyarakat. Pelayanan adalah usaha untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain baik materi maupun non materi agar orang lain dapat mengatasi masalahnya sendiri. Pelaksanaan pelayanan kesehatan mencakup adanya perbuatan yang aktif antara pemberi dan penerima. Bahwa untuk mencapai sasaran

sebaik mungkin maka pelaksanaan pelayanan kesehatan mempergunakan sumber-sumber tersedia sehingga benar-benar efisien dan tepat guna (Chapter, 2016).

a) Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan adalah penyampaian informasi dari sumber informasi kepada seseorang atau sekelompok orang mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program. penyuluhan yang diberikan biasanya berkaitan dengan kesehatan lansia.

b) Penggerakan dan pemberdayaan masyarakat

Penggerakan dan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengorganisasian masyarakat yang dimulai dari mengidentifikasi masalah yang dihadapi di masyarakat, kemudian menyusun urutan prioritas masalah. Setelah prioritas masalah diperoleh, lalu masyarakat mengupayakan untuk mencari sumberdaya baik yang ada di masyarakat itu sendiri maupun di luar lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Sumberdaya tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang ada melalui tindakan-tindakan yang diperlakukan dengan cara kerjasama dengan anggota masyarakat lainnya. (Suhartini, 2015)

**d. Hubungan peran kader dengan posyandu lansia**

Peran kader menjadi salah satu faktor yang penting karena kader posyandu lansia bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat setempat, mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku sosial dari sebuah system kesehatan posyandu lansia, apabila peran kader dijalankan secara maksimal maka angka pemanfaatan posyandu lansia akan meningkat (Sukarni, 2016).

#### **4. Jarak**

##### **a. Pengertian Jarak**

Jarak merupakan seberapa jauh jarak dari rumah ke posyandu yang diperlukan lansia untuk mendatangi posyandu.

**b.**

##### **Jenis – jenis jarak posyandu lansia**

- a) Jarak jauh apabila lebih dari 1 km.
- b) Jarak dekat apabila kurang dari 1 km.

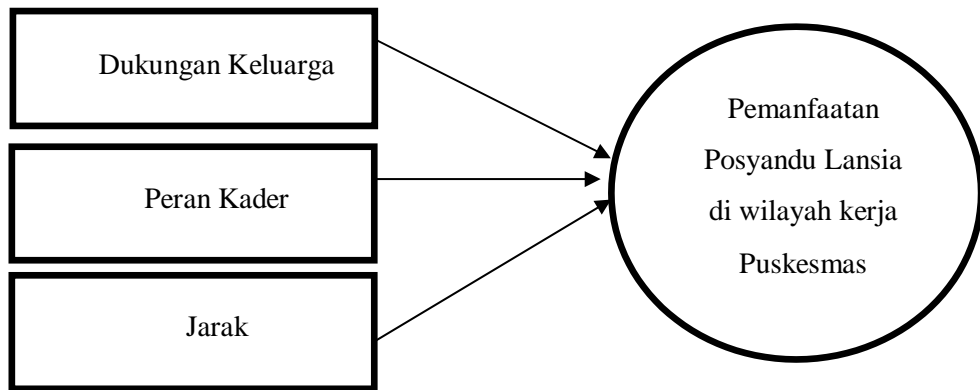
##### **c. Hubungan jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia**

Jarak rumah dengan lokasi posyandu akan mempengaruhi keikutsertaan lansia pada saat posyandu.

Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu (Sunaryo, dkk., 2015).

#### D. Kerangka Konsep

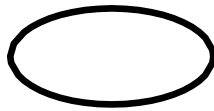
Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan 3 Variabel Independen yaitu dukungan keluarga, peran kader, dan jarak, dan 1 Variabel Dependen yaitu pemanfaatan posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas yang tergambar dalam kerangka konsep sebagai berikut :



Keterangan :



: Variabel Independen



: Variabel Dependen

**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode *Systematic Review* yakni sebuah sintesis dari *study literature* yang bersifat sistematis, jelas menyeluruh, dengan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi melalui pengumpulan data-data yang sudah ada dengan metode pencarian yang eksplisit dan melibatkan proses telaah kritis dalam pemilihan studi.

#### B. Tahap *Systematic Review*

Dalam penelitian yang digunakan metode *Systematic Review* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sehingga hasil dari *study literature* tersebut dapat diakui kredibilitasnya. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut :

##### 1. Identifikasi pertanyaan penelitian

Identifikasi pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan yang akan kita gunakan sebagai dasar melakukan review, sebagai acuan untuk kita merumuskan pertanyaan penelitian kita dapat menggunakan “PICO” (Population in Question, Intervention of Interest, Comparator dan Outcome)

- a. **(P) Population** : Lansia  $\geq$  60 Tahun
- b. **(I) Intervention** : Hubungan dukungan keluarga, peran kader, dan jarak dengan pemanfaatan Posyandu Lansia
- c. **(C) Comparator** : Tidak ada perbandingan atau intervensi lainnya
- d. **(O) Outcome** : Program Posyandu lansia berjalan dengan baik dan kunjungan lansia meningkat.

Pernyataan penelitian berdasarkan “PICO” adalah apakah ada hubungan antara dukungan keluarga , peran kader, jarak dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas.

## 2. Menyusun Protokol

Merupakan detail perencanaan yang di persiapkan secara matang mencakup beberapa hal seperti lingkup dari studi, kriteria untuk menilai kualitas ( kriteria inklusi dan eksklusi), skala penelitian yang dilakukan. Untuk menyusun protokol riview kita menggunakan PRISMA ( *Preferred Reporting Items For SiysteaticReviews dan Meta Analyses*)

### a) Pencarian Data

Dalam penelitian *Systematic Review* ini, peneliti melakukan pencarian data melalui ( jurnal penelitian atau Artikel Penelitian melalui *Google Scholar* dan Situs Proquest. Berdasarkan judul penelitian “ Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas, maka peneliti melakukan pencarian dengan menggunakan Kata Kunci “Pemanfaatan Posyandu Lansia”

### b) Skrining Data

Skrining adalah penyaringan atau pemilihan data (artikel penelitian) yang bertujuan untuk memilih masalah penelitian yang sesuai dengan topik atau judul abstrak dan kata kunci yang diteliti. Adapun judul yang diteliti dalam penelitian ini adalah “*Study Literature* Faktor – faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas”.

Dengan judul tersebut, data jurnal yang di akses dalam proses penelitian ini di skrining berdasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Jurnal yang diterbitkan dalam rentang waktu 5 tahun (2016-2021).
  2. Jurnal berbahasa indonesia
  3. Jurnal yang dapat di akses secara penuh
- c) Penilaian Kualitas ( Kelayakan Data )

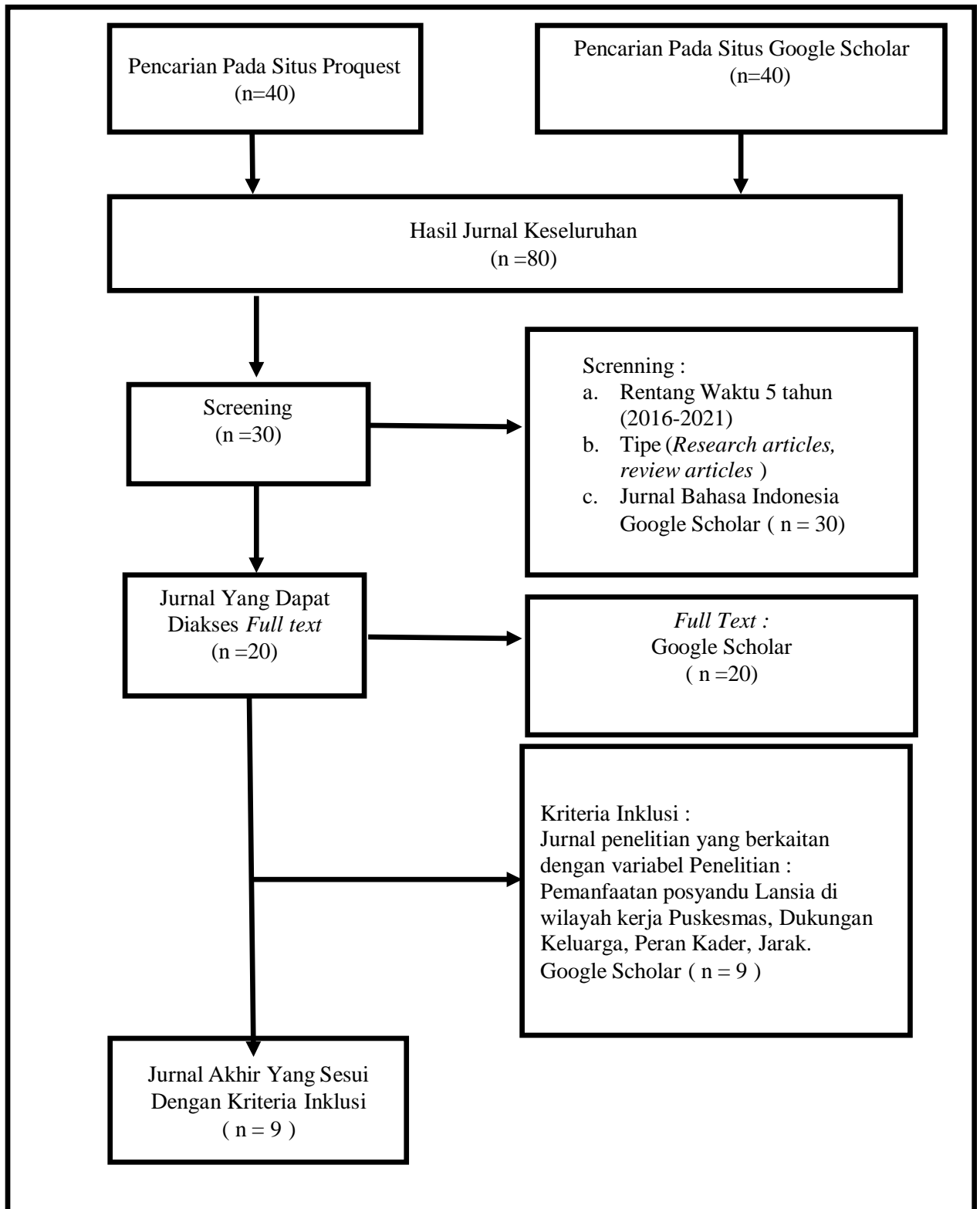
Penilaian kualitas kelayakan didasarkan pada data ( artikel penelitian ) dengan teks lengkap (*fulltext*) dengan memenuhi kriteria yang di tentukan (kriteria inklusi dan eksklui). Pada penelitian *Systematic Review* peneliti hanya memakai jurnal penelitian yang peneliti dapatkan pada akses jurnal Nasional (Google Scholar) dan terdapat dalam model *Full Text Download* dengan haraoan bahwa jurnal tersebut sudah memenuhi persyaratan baik dalam kualitas maupun kelayakan untuk digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

- d) Hasil Pencarian Data

Berdasarkan hasil pencarian data yang di lakukan peneliti melalui situs *Google Scholar*, maka telah terkumpul data yang dalam hal ini berupa artikel penelitian kuantitatif maupun artikel penelitian kualitatif yang telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Hal ini dapat dilihat pada *PRISMA Flow Diagram* berikut ini :

Gambar 3.1 Diagram Prisma



Data hasil penelitian yang di gunakan dalam penelitian *systematic review* ini dari 80 artikel penelitian yang ada hubungan dengan faktor faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Ekstraksi Data**

No	Type Artikel	Nama Jurnal	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Kata Kunci
1.	Artikel Penelitian	Jurnal Aisyah Medika	2017	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas 7 Ulu Palembang.	Analitik	Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu
2.	Artikel Penelitian	Window Of Public Health Journal	2020	Faktor-Faktor Yang Behubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kampeonaho Kota Bau Bau	Kualitatif	Pemanfaatan Pelayanan
3.	Artikel Penelitian	Higela Journal Of Public Health Research And Development	2020	Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas	Kualitatif	Pemanfaatan Lansia , Puskesmas Sronдол
4.	Artikel Penelitian	Jurnal Kesehatan Masyarakat	2019	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Anggaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2019.	Kualitatif	Lansia Pemanfaatan Posyandu Lansia
5.	Artikel Penelitian	Journal Of Health Care Technology And Madicine	2019	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah	Analitik	Dukungan Keluarga, Posyandu Lansia.

				puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh		
6.	Artikel Penelitian	Jurnal Kesehatan Metro Sali Wawai	2017	Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilaya Kerja Puskesmas Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung	Analitik	Posyandu Lansia.
7.	Artikel Penelitian	Journal Of Lampung	2019	Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lanjut, Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Rajabasa Indah	Observasion al	Faktor-faktor yang Berhubungan ,Keaktifan Lansia, Posyandu Lansia.
8.	Artikel Penelitian	Journal of health studies	2018	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Utara II Tahun	Observasion al	Pemanfaatan; Posyandu; Lansia; Faktor-Faktor
9.	Artikel penelitian	Jurnal Maternity and Neon Atal Volume 2 No 2	2019	Faktor -Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah.	Kuantitatif	Rendahnya Kunjungan Lansia

## **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi Penelitian**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan judul penelitian “Faktor – Faktor Yang berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas” sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas 7 Ulu Tahun 2017.
2. Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Kota Bau – Bau Tahun 2020.
3. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Tahun 2020.
4. Faktor – Faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan BandarjoKecamatan Anggaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2019.
5. Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilaya Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2019.
6. Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilaya Kerja Puskesmas Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung Tahun 2017.
7. Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2019.
8. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Utara II Tahun 2018.
9. Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2016.
10. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Desa Tikopo Kecamatan Bokot Kabupaten Buol Tahun 2018.
11. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut: studi cross sectional di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang.

12. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie.
13. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa
14. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia
15. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019
16. Pemanfaatan Posyandu Lansia Giri Wreda Di Dusun Paduresan, Desa Imogiri, Kabupaten Bantul.
17. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Lansia Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia
18. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019.
19. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu
20. Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 artikel penelitian nasional yang berkaitan dengan kata kunci dari judul penelitian, sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas 7 Ulu Tahun 2017.
2. Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Kota Bau – Bau Tahun 2020.
3. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Tahun 2020.
4. Faktor – Faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan BandarjoKecamatan Anggaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2019.
5. Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilaya Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2019.



6. Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung Tahun 2017.
7. Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2019.
8. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Utara II Tahun 2018.
9. Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2016.

### **3. Teknik Sampling**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti ( tujuan dan masalah dalam penelitian ), sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui.

Maka dibuat kriteria inklusi dan eksklusi.

#### a) Kriteria inklusi :

- 1) Artikel penelitian diterbitkan dalam rentang 5 tahun (2016-2021)
- 2) Artikel penelitian dalam Bahasa Indonesia
- 3) Artikel penelitian dapat di akses secara penuh ( *Full text* )
- 4) Artikel penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas.

#### b) Kriteria eksklusi

- 1) Artikel penelitian nasional yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diteliti.
- 2) Artikel penelitian diterbitkan telah lebih dari 5 tahun (2016-2021).

## **D. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas

## **2. Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga , peran kader, dan jarak.

### **E. Analisis Data**

Setelah melewati tahap protokol sampai pada ekstraksi data, maka teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggabungkan semua sumber dan data yang sesuai dengan variabel dukungan keluarga, peran kader, jarak secara analitik, kualitatif, observasional, dan kuantitatif sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Hasil penelitian ini berisi tentang uraian artikel penelitian yang telah *direview* dan disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini :

#### Hasil *Sytematic Review* Sesuai dengan Permasalahan Penelitian yang Diteliti

No	Judul / Peneliti	Tahun	Lokasi	Tujuan	Desain Penelitian	Jumlah Responden	Metode Pengukuran	Teknik Analisis	Hasil
1.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas 7 Ulu Palembang./ <b>Dewi Sayati</b>	2017	wilayah kerja puskesmas 7 ulu palembang.	untuk diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas 7 Ulu Palembang tahun 2017	<i>cross sectional</i>	44 responden lansia yang berkunjung ke puskesmas	survey analitik	analisis univariat, Analisis Bivariat	Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2017. Ada hubungan antara jarak/aksesibilitas dengan pemanfatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Palembang.
2.	Faktor-Faktor Yang	2020	Kelurahan Kampeona	untuk mengetahui	<i>cross sectional</i>	70 lansia	<i>accidental sampling</i>	uji <i>chi-</i>	hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga

	Behubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kampeonaho Kota Bau Bau./ <b>Devi Dwi Pebriani, , A.Rizki Amelia , Haeruddin</b>		ho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau	faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia				<i>square</i>	dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020. Ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Bau bau Tahun 2020.
<b>3.</b>	Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas/ <b>Noviya Dwi Rahayu</b>	2019	di wilayah kerja Puskesmas Srono	untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Srono.	kuantitatif ,studi deskriptif analitik	144 sampel	<i>proportionate random sampling</i>	<i>uji Chi-square</i>	hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Srono, jarak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Srono, variabel peran kader berhubungan secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

4.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat Pemanfaatan posyandu lansia di kelurahan bandarjo Kecamatan ungaran barat kabupaten semarang Tahun 2019/ <b>Kurnianingsih , Dharminto , Sri Winarni , Atik Mawarni.</b>	2019	posyandu lansia di kelurahan bandarjo Kecamatan ungaran barat kabupaten semarang	untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia	<i>cross sectional</i>	65 lansia	<i>explanatory research</i>	Random Sampling	Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Bandarjo , Adanya hubungan antara peran kader dengan tingkat pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Bandarjo
5.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah puskesmas kuta alam kota banda aceh/ <b>Evi Kurniawati , Siti Hasanah.</b>	2019	posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh	untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh tahun 2019	<i>Cross Sectional</i>	100 orang lansia	<i>Accidental Sampling</i>	analisa univariat dan bivariat menggunakan uji <i>Chi-square</i>	Berdasarkan hasil jawaban kuesioner penelitian diketahui bahwa sebagian kecil dari lansia yang menjawab keluarga selalu sibuk, tidak sempat mengantar dan menemani ke poyandu lansia. maka ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan posyandu.
6.	Faktor-Faktor Yang	2016	wilayah kerja	Tujuan penelitian ini	<i>cross sectional</i>	88 responden	Simple Random	univariat dan	Hasil penelitian terbukti bahwa dukungan keluarga

	Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung/ <b>Sudarmi</b>		puskesmas pesisir tengah kabupaten pesisir barat provinsi Lampung	adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas pesisir tengah kabupaten pesisir barat provinsi Lampung			Sampling	bivariat dengan <i>Chi-square</i>	merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ketidak aktifan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas pesisir tengah tahun 2016. Hasil penelitian terbukti bahwa peran kader merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakaktifan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas pesisir tengah tahun 2016.
7.	Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Rajabasa Indah/ <b>Christine Yohana Siantur, Diana Mayasari,</b>	2016	wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Rajabasa Indah	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah	<i>cross sectional</i>	96 orang	teknik <i>probability sampling (proportionate stratified random sampling)</i>	<i>Chi-square, dan fisher's exact</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faaktor dukungan keluarga mempunyai hubungan signifikan terhadap keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas rajabasa indah.

	<b>Ety Apriliana , Sofyan Musyabiq , Utari Gita Mutiara</b>								
<b>8</b>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia./ <b>Wiwit Desi Intarti, Siti Nur Khoriah</b>	2018	wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Utara II.	Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jarak, dukungan keluarga dan dukungan kader kualitas pelayanan posyandu terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Utara II.	<i>cross sectional</i>	Seluruh kelompok lanjut usia.	purposive sampling.	uji statistik <i>Korelasi Pearson Product Moment</i> pada CI 95%	hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia, dengan tingkat hubungan yang sedang. hubungan yang signifikan antara jarak tempuh Posyandu Lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia, dengan tingkat hubungan yang sangat rendah.
9.	Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan	2015	Wilayah Kerja Puskesmas Rambah	Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya	<i>cross sectional</i>	sampel 212 orang	simple random sampling	analisis univariat dan analisis	ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan rendahnya kunjungan lansia ke

	<p>Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah./ <b>Nana Aldriana Romayani Daulay</b></p>			<p>faktor - faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015</p>				<p>bivariat uji <i>Chi-Square</i></p>	<p>posyandu lansia di desa rambah tengah utara wilayah kerja puskesmas rambah. ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa rambah tengah utara wilayah kerja puskesmas rambah.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------------------	---



Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa peneliti mendapatkan 9 jurnal penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Pertama, pada tahun 2017 **Dewi Sayati** melakukan penelitian yang berjudul Faktori-Faktori Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas 7 Ulu Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas 7 Ulu Palembang tahun 2017 dengan melibatkan 44 lansia yang datang ke posyandu sebagai sampel penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu uji univariat, bivariat dengan menggunakan statistik *chi-square*. Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0,007$ ) dan jarak ( $p\text{-value}=0,002$ ) artinya ada hubungan dukungan keluarga dan jarak tempuh dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Kedua, **Devi Dwi Pebriani, A.Rizki Amelia, dan Haeruddin** melakukan penelitian yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode *cross sectional* studi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *accidental sampling* dan melibatkan 70 lansia yang datang ke posyandu sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* (derajat kemaknaan  $\alpha=0,05$ ). Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil univariat kurang mendapat dukungan keluarga yaitu sebesar 55,7%, dan sebagian besar responden menilai peran kader yang baik sebesar 80,0%, dan hasil bivariat dukungan keluarga (nilai  $p=0,000 < \alpha=0,05$  dan peran kader (nilai  $p=0,001 < \alpha=0,05$ ) menunjukkan tidak adanya hubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020.

Ketiga, pada tahun 2019 **Noviya Dwi Rahayu** melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Srono, dengan judul Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas. Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan dari

penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Srandol. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif, studi deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebesar 144 sampel dengan teknik proportionate random sampling. Dengan menggunakan teknik analisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader (*p-value* 0,002), dukungan keluarga (*p-value* 0,000), jarak (*p-value* 000). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah peran kader, dukungan keluarga, dan jarak.

Keempat di tahun yang sama, **Kurnianingsih, Dharminto, Sri Winarni, Atik Mawarni** melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2019 dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *explanatory research* dan desain studi *cross sectional* dengan sampel sebanyak 65 lansia yang diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling. Hasil analisis Korelasi Rank Spearman dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk dukungan keluarga sebesar 0,0001 ( $< 0,05$ ), peran kader sebesar 0,004 ( $< 0,05$ ). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia, tidak terdapat hubungan antara motivasi lansia, riwayat kesehatan lansia dan ketersediaan fasilitas di posyandu dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Kelima, **Evi Kurniawati, dan Siti Hasanah** melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan tehnik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 100 orang lansia yang berusia  $>60$  tahun, yang berkunjung ke tujuh posyandu di

wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh tahun 2019. Data diolah dengan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian, berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *p-value* = 0,001 ( $< 0,05$ ), maka ada hubungan antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan posyandu.

Keenam, **Sudarmi** melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas pesisir tengah kabupaten pesisir barat provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain korelasi dan pendekatan *cross sectional*, menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 112 orang dengan sampel sebanyak 88 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Hasil penelitian antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu sebesar  $p=0,023$  ( $p<\alpha=0,05$ ) artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu Lansia, dan hasil penelitian antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu sebesar  $p=0,002$  ( $p<\alpha=0,05$ ), artinya ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu Lansia di wilayah kerja puskesmas pesisir tengah kabupaten pesisir barat provinsi lampung.

Ketujuh di tahun 2016 **Christine Yohana Siantur, Diana Mayasari, Ety Apriliana , Sofyan Musyabiq , Utari Gita Mutiara** melakukan penelitian dengan judul Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Rajabasa Indah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah. Penelitian ini menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*, Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *proportionate stratified random sampling* dan berjumlah 96 orang. Uji statistik yang digunakan *chi square*, dan *fisher's exact*, dengan  $\alpha= 5\%$ . Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga ( $p=0,001$ ,  $RR=2,30$ ,  $95\%CI=3,43-24,60$  ).

Kedelapan, **Wiwit Desi Intarti, Siti Nur Khoriah** melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia dengan tujuan untuk menganalisis faktor jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jarak, dukungan keluarga dan dukungan kader kualitas pelayanan posyandu terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Utara II. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Utara II. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Jenis penelitian yaitu observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini merupakan (*explanatory research*) untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Utara II. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* pada tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan program komputer (SPSS), dimana taraf signifikan sebesar 0,05, sehingga bila ditemukan hasil analisis statistik  $p < 0,05$  maka variabel dinyatakan berhubungan secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan Uji statistik memberikan hasil signifikan untuk dukungan keluarga  $p = 0,481$ .

Kesembilan, **Nana Aldriana Romayani Daulay** melakukan penelitian dengan judul Faktor -Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015, dengan tujuan penelitian untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah, penelitian bersifat survey analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling dengan jumlah sampel 212 orang. Analisis data penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat uji *Chi Square*. Hasil penelitian pada derajat kepercayaan (CI) 95% diperoleh Jarak dan Transportasi  $p\text{-value} = 0,0001$ , Dukungan Keluarga  $p\text{-value} = 0,0001$ , dan Peran Kader  $p\text{-value} = 0,0001$ . Artinya ada hubungan yang signifikan antara Jarak, Dukungan Keluarga, dan Peran Kader dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas.**

Dukungan keluarga menurut Friedman (2015) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Menurut Argyo (2017:44) keluarga mempunyai peranan penting dalam membantu mengatasi masalah yang di hadapi lansia, baik itu masalah fisik ataupun masalah social. Dukungan social emosional dari keluarga sangat dibutuhkan, karena dengan adanya dukungan tersebut diharapkan lansia bisa menikmati sisa hidupnya dengan perasaan senang dan bahagia. Dalam usianya yang telah lanjut ini, semua lansia mempunyai sifat yang sangat sensitive, seperti mudah tersinggung, mudah marah, mudah terserang penyakit, mudah letih dan mudah lelah. Oleh karena itu sangat dibutuhkannya peran keluarga terhadap lansia. dan dilihat dari kenyataannya lansia ini pun lebih dekat dengan keluarga dibandingkan dengan orang lain maka dari itu dibutuhkan disini adalah keluarga. peran keluarga terhadap lansia ini agar keadaan lansia yang kurang baik ini cepat teratasi tanpa menimbulkan hal-hal yang membahayakan lansia.

Hasil penelitian dari variabel dukungan keluarga didapati bahwa dukungan keluarga sangat berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sayati (2017) menunjukkann bahwa sebagian besar keluarga lansia mendukung secara positif dalam pemanfaatan posyandu lansia sebagai tempat pelayanan kesehatan, walaupun masih ada keluarga yang tidak mendukung. Keberadaan anggota keluarga memainkan peranan penting dalam mencegah atau paling tidak menunda lansia dengan sakit kronis. Besarnya pelayanan yang diberikan oleh keluarga dapat berkisar mulai dari bantuan minimal misalnya pengecekan secara berkala hingga pelayanan purna waktu yang lebih kompleks. Keterlibatan dan sifat pelayanan yang diberikan keluarga tergantung pada banyak faktor lainnya

seperti sumber daya dan waktu yang harus disiapkan dalam mendukung pemanfaatan posyandu lansia, mengingat banyak lansia yang datang harus dengan pendampingan anggota keluarga.

Hasil analisis penelitian Devi Dwi Pebriani, A.Rizki Amelia, Haeruddin (2019). Dukungan keluarga sangat di dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu lansia sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga tentunya lansia akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan lansia yang telah disediakan, hampir 85% aktivitas lansia dilakukan dirumah, dilingkungan keluarga. Tidak mudah bagi para lansia untuk mengubah cara hidup menyesuaikan dengan kondisi kecatatan. Mereka butuh waktu untuk mengerti, memahami dan menerima kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Dukungan positif dari keluarga menjadi dorongan semangat bagi lansia. Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga yang tergolong cukup dan memanfaatkan posyandu lansia yaitu 25 orang (80,6%) dan nilai  $p=0,000$  ( $p < \text{dari nilai } \alpha=0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deri (2015), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Tahun 2015. Menurut Deri dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu oleh lansia, kalau tidak ada dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung intensitas kunjungan lansia ke posyandu akan semakin berkurang, dengan tidak adanya dukungan dari keluarga maka para lansia akan tidak jadi datang ke posyandu apalagi bagi lansia yang tidak mampu lagi berjalan sendiri untuk datang ke posyandu.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Noviya Dwi Rahayu (2019) Hasil analisis dengan uji statistik *Chi-Square* diperoleh hasil *p-value* 0,000 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sronдол. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Intarti

& Khoriah, 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia dukungan keluarga yang dimaksudkan dapat berupa memberikan informasi, pengarahan, memberikan motivasi serta menyediakan yang dibutuhkan dalam mengakses pemanfaatann posyandu lansia. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden didapatkan juga hasil bahwa responden masih banyak yang tidak mendapatkan motivasi dari anggota keluarga, selain itu responden menyatakan bahwa keluarga tidak mengetahui jadwal dan tempat pelaksanaan posyandu lansia, dan tidak adanya ketersediaan dari anggota keluarga untuk menghantarkan ke tempat pelaksanaan posyandu sehingga hal tersebut berdampak pada responden yang merasa kesulitan dalam mengakses posyandu lansia karena tidak ada yang menghatarkan ketika posyandu lansia. Dukungan keluarga disini adalah membantu lansia memecahkan masalah yang dihadapinya, seperti halnya sekedar mengingatkan kepada lansia terkait pelaksanaan posyandu pada setiap bulannya, pemberian informasi tentang kegiatan posyandu lansia dari keluarga sangat diharapkan, hal ini dikarenakan lansia yang belum secara teratur aktif memanfaatkan posyandu lansia disebabkan sering lupa jadwal kegiatan posyandu. Selain itu dukungan keluarga juga dapat diberikan dengan bersedia menghantarkan lansia menuju tempat posyandu ataupun memotivasi lansia agar tetap memanfaatkan posyandu lansia, selain itu dukungan keluarga dapat diberikan dengan menanyakan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh lansia bisa berupa perkembangan kesehaanya atau hanya sekedar mendengarkan keluh kesah yang disampaikan oleh lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsi, Dharminto, Sri Winarni, Atik Mawarni (2019) responden menyatakan tidak pernah didorong oleh keluarganya untuk rutin mengikuti posyandu lansia (78,5%), tidak pernah dijelaskan oleh keluarganya tentang pentingnya mengikuti posyandu lansia (84,6%), keluarganya tidak pernah mengetahui jadwal posyandu lansia (78,5%) dan tidak pernah diingatkan jadwal posyandu lansia oleh keluarganya (80%), tidak pernah diantar ke posyandu lansia oleh keluarganya (76,9%), serta tidak pernah diberi uang saku/

dicarikan ojek oleh keluarga mereka jika tidak bisa mengantar ke posyandu lansia (100%). Responden tidak pernah diantar oleh keluarganya ataupun diberikan uang saku/ dicarikan ojek saat akan pergi ke posyandu lansia karena lokasi posyandu lansia yang dirasa dekat dengan rumah mereka. Keluarga tetap harus memberikan perhatian kepada lansia karena sejatinya lansia membutuhkan perhatian lebih seperti anak kecil. Apabila keluarga sering menginformasikan pentingnya mengikuti posyandu lansia, mengingatkan jadwal pelaksanaan posyandu lansia, mengantar lansia pergi ke posyandu lansia atau memberikan dukungan lain apabila tidak bisa mengantar, maka lansia akan lebih semangat lagi dalam mengikuti posyandu lansia karena lansia merasa bahwa keluarganya benar-benar peduli dengan kesehatan mereka.

Hasil penelitian yang di lakukan Evi Kurniawati, Siti Hasanah (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase lansia yang mendapat dukungan dari keluarga dan memanfaatkan posyandu lansia lebih tinggi (90,3%), dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga (60,5%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $p\text{-value} = 0,001 (< 0,05)$ , maka ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan posyandu. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner penelitian diketahui bahwa sebagian kecil dari lansia yang menjawab keluarga selalu sibuk, tidak sempat mengantar dan menemani ke posyandu lansia. Namun tetap mengingatkan jadwal dan memberikan izin untuk lansia mengikuti kegiatan posyandu. Menurut Asumsi peneliti, dukungan keluarga sangat berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini disebabkan karena dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan lansia untuk melaksanakan posyandu karena dengan adanya dukungan dari keluarga seperti dukungan informasi, dan kesediaan menemani lansia ke posyandu maka akan mendorong lansia melaksanakan posyandu. Terdapat beberapa lansia yang tidak mendapat dukungan dari keluarga tetap datang ke posyandu, hal ini disebabkan karena jarak posyandu dengan rumah dekat dan pergi bersama sama dengan tetangga. Tidak mendapat dukungan dari keluarga yang dimaksud



adalah keluarga /anak /cucu tidak bisa mengantar dan menemani ke posyandu lansia dikarenakan faktor pekerjaan yang tidak bisa ditinggal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cahyo, yang menyatakan bahwa Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh sudarmi (2016) Hasil penelitian terbukti bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ketidak aktifan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas pesisir tengah tahun 2016, dimana hasil analisis bahwa dari 88 responden, sebanyak 52 responden (59,09%) tidak mendapat dukungan keluarga dalam pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p\text{-value}=0,023$  yang berarti  $p>0,5$  yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Cahyaningtyas (2002) mengemukakan bahwa dukungan sosial keluarga didefinisikan sebagai tersedianya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi individu yang menerimanya. Hasil pengujian univariat menunjukkan bahwa responden yang kurang mendapat dukungan dari keluarganya lebih banyak dibandingkan yang mendapat dukungan. Kurangnya dukungan keluarga dapat terjadi dari anggota keluarga seperti anak, istri ataupun suami. Kurangnya dukungan ini terjadi karena anak menganggap bahwa kegiatan posyandu kurang bermanfaat. Anak responden berpendapat bahwa lebih baik orang tua jika melakukan pemeriksaan kesehatan datang ke rumah sakit atau dokter. Selain itu anak pada umumnya mempunyai kesibukan tersendiri. Adanya kesibukan pada anggota keluarga akan mempengaruhi dalam bentuk dukungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan keluarga

kepada lansia, semakin meningkat pula keaktifan lansia terhadap kegiatan di posyandu.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Christine Yohana Siantur, Diana Mayasari, Ety Apriliana , Sofyan Musyabiq , Utari Gita Mutiara (2016) Hasil analisis data menunjukkan bahwa lansia paling banyak memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 51 orang (53,13%), dan lansia dengan dukungan keluarga buruk sendiri 37 orang (66,07%) merupakan lansia yang kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution dan Purnawati yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu, karena dapat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan lansia (motivator kuat) mengikuti posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, dan berusaha membantu mengatasi masalah lansia. Dukungan keluarga tersebut dapat dilakukan dengan melakukan berbagai upaya meningkatkan dukungan emosional, penghargaan, insrumental, dan informatif. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi yang sangat diharapkan karena lansia yang belum teratur aktif memanfaatkan posyandu lansia disebabkan sering lupa jadwal kegiatan posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Desi Intarti, Siti Nur Khoriah (2018) hasil penelitian ini menunjukkan Responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 45 (75%) dan responden yang kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 15 (25%) maka mayoritas keluarga responden mendukung pemanfaatan Posyandu Lansia. Analisis bivariat menunjukkan  $p=0,481$  dan  $p\text{-value}=0,001$  dan besarnya  $I=0,05$  sehingga jika dibandingkan  $p < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia, dengan tingkat hubungan yang sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pertiwi (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan

Posyandu lansia. Menurut Friedman (1998) keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Salah satu tugas dari sebuah keluarga menurut Friedman (1998) adalah merawat anggota keluarga dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Begitu pula dalam Posyandu Lansia, terdapat dukungan keluarga untuk memelihara kesehatan dengan memanfaatkan Posyandu Lansia. Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Dukungan keluarga antara lain dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian orang-orang yang bersangkutan kepada lansia sebagai anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan, misalnya umpan balik dan penegasan dari anggota keluarga. Aspek-aspek dari dukungan emosional terhadap Lansia meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Menurut Tolsdorf & Wills (dalam Orford, 1992), tipe dukungan ini lebih mengacu kepada pemberian semangat, kehangatan, cinta, kasih, dan emosi. Leavy (dalam Orford, 1992) menyatakan dukungan sosial sebagai perilaku yang memberi perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa dia dikagumi, dihargai, dan dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberi perhatian dan rasa aman. Dukungan keluarga terhadap lansia dapat berupa dukungan informasi. Dukungan ini diberikan dengan cara memberi informasi, nasehat, dan petunjuk tentang cara penyelesaian masalah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Aldriana Romayani Daulay (2015) Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai dengan rehabilitasi. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh setiap individu didalam setiap siklus kehidupannya. Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang mengalami masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat (Effendi, 2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak ada dukungan keluarga 206

orang (97,2%) dan yang ada dukungan keluarga 6 orang (2,8%). Analisis bivariat hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan rendahnya kunjungan lansia didapat nilai  $p\text{-value} = 0,0001$  ( $P < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa rambah tengah utara wilayah kerja puskesmas rambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Padahal dukungan keluarga sangat berperan dalam pemanfaatan posyandu lansia. Sehingga sangat sedikit responden yang memanfaatkan posyandu lansia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzakkir (2012), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 9 peneliti di atas maka ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas. Oleh karena itu keluarga dapat memberikan dukungan yang baik kepada lansia sehingga lansia lebih memanfaatkan posyandu dengan baik.

## **2. Hubungan antara Peran Kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas.**

Unit pengelola Posyandu dipimpin oleh seorang ketua kader yang dipilih dari para anggotanya. Bentuk organisasi unit pengelola Posyandu, tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur pengelola Posyandu, disepakati dalam unit atau kelompok pengelola Posyandu bersama masyarakat (Kemenkes R.I, 2012). Kader Posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan Posyandu disuatu tempat atau Desa (Depkes, 2008).

Dalam pemanfaatan posyandu lansia yang berperan penting aktif atau tidaknya posyandu yang dilaksanakan dilihat dari peran kader yang sebagai motivator atau penyuluh kesehatan yang membantu para petugas

kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya hidup sehat dan memotivasi mereka untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit dengan menggunakan sarana kesehatan yang ada. Kemampuan kader baik ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan kader harus dapat diaktualisasikan secara baik seperti dalam pemberian motivasi terhadap lansia agar mau untuk datang ke posyandu pada jadwal berikutnya, kader harus mampu memberikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan dari lansia mengenai kesehatan. ( Departemen kesehatan RI, 2006).

Hasil penelitian Devi Dwi Pebriani, A.Rizki Amelia, Haeruddin (2020) Kader kesehatan adalah laki laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan maupun yang amat dekat dengan tempat-tempat pelayanan kesehatan. Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa lansia yang memiliki persepsi yang baik tentang peran kader dan memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 32 orang (57,1%) dan nilai  $p=0,001$  ( $p < \text{dari nilai } \alpha=0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader yang baik akan meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia. Pelayanan kesehatan yang bermutu ditinjau dari sudut pandang pasien dan masyarakat berdasarkan suatu empati, respek, dan tanggap akan kebutuhannya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan posyandu kader dituntut kehadirannya dengan pribadi yang baik, ramah dan berpenampilan menarik serta kader dapat melaksanakan perannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviya Dwi Rahayu (2019) Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Srandol, hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji *Chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,002 (*p-value* <0,005), yang berarti bahwa variabel peran kader berhubungan secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil bahwa sebesar 74,30 % atau sebanyak 107 dari 144 responden memiliki peran kader yang baik dalam pemanfaatan posyandu lansia, dari 107 responden yang menyatakan peran kader baik terdapat 52 responden yang memanfaatkan posyandu lansia dan 55 responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Peneliti ini sejalan dengan penelitian Mardiana (2014) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia Kencana dimana didapatkan nilai *p* hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia yaitu 0,002. Selain itu dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa kader sudah memiliki pengalaman yang baik, namun masih banyak responden yang menyatakan bahwa kader tidak menyampaikan kembali tempat dan tanggal pelaksanaan posyandu lansia, dimana penyampaian informasi atau pengumuman terkait pelaksanaan posyandu lansia hanya disampaikan saat rapat PKK sedangkan masih banyak responden khususnya yang tidak hadir PKK, akibatnya masih banyak responden yang tidak mengetahui tentang pengumuman pelaksanaan posyandu lansia. Responden juga menyatakan bahwa kader dalam memberikan pelayanan di posyandu lansia kurang ramah, selain itu responden menyatakan bahwa kader juga tidak menjelaskan manfaat yang diperoleh dalam mengunjungi posyandu lansia, ataupun mengajak responden untuk mengunjungi posyandu lansia, sehingga responden merasa kurang mendapat dukungan oleh kader dalam memanfaatkan posyandu lansia.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih, Dharminto, Sri Winarni, Atik Mawarni (2019) menunjukkan bahwa Adanya hubungan antara peran kader dengan tingkat pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Bandarjo dikarenakan pelayanan yang diberikan kader saat

ini membuat lansia tertarik untuk memanfaatkan posyandu lansia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden menyatakan kader sangat sering memberitahu jadwal pelaksanaan posyandu lansia (90,8%), memberitahu tempat pelaksanaan posyandu lansia (90,8%), mengajak mereka untuk datang ke posyandu lansia (87,7%), menanyakan kondisi kesehatan lansia dan penyakit yang dirasakan serta memberi solusi (78,5%), kadang-kadang memberikan penyuluhan kesehatan dalam kurun waktu bulan Februari sampai Mei 2019 (36,9%), sangat sering memberitahu manfaat posyandu lansia (78,5%), menganjurkan mereka untuk datang ke posyandu lansia secara rutin (84,6%), terdapat beberapa kader yang meluangkan waktunya untuk mengunjungi lansia yang tidak hadir, biasanya kader datang untuk mengukur tekanan darah lansia (10,8%), kader juga menanyakan kondisi kesehatan dan penyakit yang dirasakan serta memberi solusi kepada responden saat kegiatan penimbangan berat badan atau pengukuran tekanan darah (78,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan peran kader sudah baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh sudarmi (2016) menunjukkan bahwa Hasil penelitian terbukti bahwa peran kader merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ketidak aktifan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas pesisir tengah tahun 2016, dimana hasil analisis bahwa dari 88 responden, sebanyak 46 responden (52,57 %) menilai peran kader adalah kurang dalam kegiatan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value*=0,002 yang berarti  $p < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan Posyandu Lansia Sukarni (2002) menyatakan bahwa kader kesehatan bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat, mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku dari sebuah sistem kesehatan. Kader bertanggung jawab kepada kepala desa dan supervisor yang ditunjuk oleh petugas/tenaga pelayanan pemerintah keberadaan kader posyandu lansia sangat berperan dalam pemanfaatan posyandu lansia. Dalam menjalankan tugasnya sebagai kader perlu adanya suatu sikap dan perilaku sebagai kader yang baik. Apabila

sikap dan perilaku kader baik maka akan memperoleh penilaian yang baik dari peserta posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Aldriana Romayani Daulay (2015) menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan peran kader posyandu 178 orang (84%) dan yang mendapatkan peran kader 34 orang (16%). Analisis bivariat hubungan antara faktor peran kader dengan rendahnya kunjungan lansia didapat nilai  $p\text{-value} = 0,0001$  ( $P < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa rambah tengah utara wilayah kerja puskesmas rambah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar reponden tidak mendapatkan peran kader dalam pemanfaatan posyandu lansia. Sehingga sangat sedikit responden yang memanfaatkan posyandu lansia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2012), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 5 peneliti di atas maka ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas. Oleh karena itu kader harus memberikan pelayanan yang baik seperti memberikan motivasi terhadap lansia agar lansia lebih memanfaatkan posyandu lansia dengan baik.

### **3. Hubungan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas.**

Jarak yang jauh akan membuat lansia sulit untuk menjangkau posyandu lansia. Hal ini juga dapat mempengaruhi lansia untuk tidak mengunjungi posyandu lansia. Pebriyanti (2015) mengatakan jarak posyandu lansia adalah rentang lokasi antara tempat tinggal lansia dengan tempat kegiatan pelayanan kesehatan khususnya posyandu lansia. Jarak Posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau Posyandu lansia.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sayati (2017) menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil bivariat responden yang menyatakan jarak jauh tetapi memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 3 responden (23,1%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang menyatakan jarak/aksesibilitas jauh dan tidak memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 10 responden (76,9%) dan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chisquare didapatkan  $p\text{-value} = 0.002$ . Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak/aksesibilitas dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Palembang Palembang tahun 2017. Ketercapaian dimaksudkan disini terutama dari sudut lokasi. Kemudahan dalam menjangkau lokasi Posyandu lansia ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait, dan penelitian terkait, maka peneliti berpendapat bahwa sebagian besar masyarakat memanfaatkan posyandu lansia sebagai pelayanan kesehatan khusus lansia, karena jarak rumah masyarakat dengan posyandu lansia terjangkau atau dekat. Jarak tempuh merupakan salah satu faktor penentu untuk dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu salah satunya posyandu lansia. Namun masih terdapat lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviya Dwi Rahayu (2019) Dari hasil analisis bivariat didaatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak dngan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sron dol, hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil  $p\text{-value}$  sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa jarak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia diwilayah kerja puskesmas Sron dol,. Menurut teori Green (1990) yang berpendapat bahwa jarak tempuh ke fasilitas pelayanan kesehatan merupakan faktor pendukung untuk

terjadinya perubahan kesehatan. Anderson berpendapat bahwa jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan seseorang dalam berupaya untuk mencari pelayanan kesehatan, dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan pelayanan kesehatan adalah posyandu lansia. Menurut Sayati (2018), waktu perjalanan merupakan faktor terpenting dari akses geografi sehingga berkaitan dengan jarak tempat tinggal ke pelayanan kesehatan. Jarak, alat transportasi dan waktu tempuh memiliki dampak yang signifikan dengan pemanfaatan kesehatan. Hal ini bisa dimaknai bahwa kendala jarak dapat diatasi dengan menyediakan akses posyandu lansia yang mudah dijangkau bagi lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa dari 144 responden terdapat 80 responden yang memiliki jarak rumah > 1 km, dan 64 yang memiliki jarak < 1 km. Jarak menuju posyandu yang susah dijangkau atau jauh dari rumah responden dikarenakan posyandu yang tidak memiliki tempat menetap atau yang berubah setiap saat, selain itu tempat pelaksanaan posyandu lansia diselenggarakan di gedung serbaguna dimana gedung tersebut berada di bagian depan pemukiman warga atau tempat penelitian. Sebagai upaya yang dapat dilakukan agar pemanfaatan posyandu lansia dapat meningkat dapat dilakukan dengan membagi tempat posyandu menjadi lebih kecil misalkan yang awalnya dalam 1 RW yang terdiri dari 6 RT dimana dalam RW tersebut terdapat 1 kelompok posyandu bisa dipecah menjadi 2 kelompok posyandu lansia supaya tempat posyandu lansia mudah dijangkau.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 2 peneliti di atas maka ada hubungan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas. Oleh karena itu posyandu harus memiliki akses jarak yang lebih dekat sehingga lansia lebih memanfaatkan posyandu lansia dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil literature review dari 9 artikel penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas.
2. Ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas.
3. Ada hubungan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil review yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lansia  
Kepada Lansia untuk lebih memanfaatkan pelayanan posyandu lansia agar lebih kondisi kesehatan lebih terpantau dengan baik.
2. Bagi Posyandu  
Posyandu lebih meningkatkan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia melalui promosi dan penyuluhan tentang pemanfaatan posyandu lansia, serta meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu sehingga para lansia lebih termotivasi untuk mengunjungi posyandu lansia.
3. Bagi Penulis  
Disarankan dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan, dan mengimplementasikan yang dapat dibangku perkuliahan tentang pentingnya pemanfaatan posyandu lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- S Febrina. 2016. *“Profil tekanan darah pada lansia di Pantai Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Sicincin tahu 2016”*. Scholar.unand.ac.id.
- Kholifa, 2016. *“Hipertensi Pada Lansia”* eprints.umm.ac.id
- Cabrera, 2015, Susilo 201. *Penurunan Biologis Pada Lansia*
- WHO 2018. *Data populasi lansia*
- Undang-undang No 13 tahun 1998. *Tentang kesejahteraan lansia*
- Hikmawani Anas, 2019. *“Hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia di Posyandu lansia Ganting pada tahun 2019”*. Scholar.unand.ac.id
- Data BPS tahun 2018.*
- Data proyeksi penduduk lansia provinsi maluku tahun 2010-2020.*
- Permenkes tahun 2016. *Tentang kesehatan lansia*
- Nugrahini Adinia. 2016. *“ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan PersonalHygiene Di Posyandu Lansia Desa KepanjenKecamatan Jombang Kabupaten Jombang”*
- AC Pamungkas. 2016. *“Rancang bangunan aplikasi evaluasi beban kerja tenaga kesehatan berdasarkan metode WISN”*. Repository.dinamika.ac.id
- Arpan, I., & Sunarti, S. (2017). *Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur. Jurnal Vokasi Kesehatan, 3(2), 92-97.*
- Mindianata, P. (2018). *Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap niat keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Jurnal PROMKES, 6(2), 213-226.*
- Nasution, M. I., Manalu, E. D., & Batubara, S. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan utilisasi posyandu lansia di puskesmas tegal sari kecamatan medan denai tahun 2017. Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik), 1(1), 8-15.*
- Lisna Santika Sembiring,(2019). *Faktor -faktor yang mempengaruhi pelaksanaan posyandu lansia di desa tuntungan II Tahun 2019.*

- Madunde, 2016. *Pengertian Pemanfaatan Posyandu Lansia*.
- Azizah, 2015. *Tujuan Pemanfaatan Posyandu Lansia*.
- Novaliza Purnama , 2019. *Faktor - faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilaya kerja puskesmas bineh krueng kecamatan tangan - tangan kabupaten aceh barat daya tahun 2019*.
- Dewi Sayati, (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di puskesmas 7 ulu palembang tahun 2017. Journal Aisyiyah Medika, Volume 1, Nomor 2*.
- Devi Dwi Pebriani, A.Rizki Amelia, Haeruddin (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di kelurahan kampeonahokota bau – bau. Window of public health jurnal volume 1 No 2 , 88-97, 2020*.
- Noviya Dwi Rahayu, *Pemanfaatan Posyandu Lansia. Higea Journal Of Public Health Research And Development 4 (3) (2020)*.
- Kunia Ningsih , Dharminto, Sri Winarni , Atik Mawarni, *Faktor – Faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan posyandu lansia di kelurahan bandarjo kecamatan ungaran barat kabupaten semarang tahun 2019. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 7, No 4*.
- Evi Kurniawati , Siti Hasanah , *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilaya puskesmas kuta alam kota banda aceh. Journal of health care technology and medicine volume 5*.
- Sudarmi , *Faktor –Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilaya kerja puskesmas pesisir tengah kabupaten pesisir barat provinsi lampung. Jurnal kesehatan metro sai wawai7 (2) , 8-14, 2017*.
- Christine Yohana Sianturi , Diana Mayasari , Ety Apriliana , Sofyan Musyabiq , Utari Gita Mutiara, *Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Rajabasa Indah. Journal Of Lampung Volume 8, No 2, 2019*.
- Wiwit Desi Intarti, Siti Nur Khoriah, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia, Journal of health studies, Vol 2, No 1, 2018*.

- Nana Aldriana, Romayani Daulay, *Faktor -Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2016. Jurnal Maternity and Neonatal Volume 2 No 2.*
- Surya Purnama, Sudirman, Herlina Yusuf. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Desa Tikopo Kecamatan Bokot Kabupaten Buol. Jurnal Kalobaratif Sains*  
<http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/index>
- Arum Prihatiningsih, Ayun Sriatmi, Eka Yunila Fatmasari. *Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut: studi cross sectional di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang. Jurnal ilmiah mahasiswa. Vol.10 No.3: 78-83, Juli 2020.*
- Zulaikha Zulaikha, Ampera Miko, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie. Jurnaal SAGO gizi dan kesehatan.*  
<http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/issue/view/43>
- Rixi E. E. Nelwan, Franckie R. R. Maramis, Ardiansa A. T. Tucunan. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019.*
- Mindianata Putri. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia.*
- Eva Susanti, Nursal Asbiran, Nur Hayati. *Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di puskesmas pauh kembar kabupaten padang pariaman tahun 2019. Human Care Journal.* <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/issue/view/45>
- Destu Satya Widyaningsih. *Pemanfaatan Posyandu Lansia Giri Wreda Di Dusun Paduresan, Desa Imogiri, Kabupaten Bantul. Jurnal Forum Ilmiah Kesmas Respati.*  
<http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/issue/view/18>

Rigoan Malawat, Supriyanto -, Endah Fitriasaki. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Lansia Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia. Global Health Science.*

<http://jurnal.csforum.com/index.php/GHS/issue/view/3>

Vinnia Aprilia. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019. Excellent Midwifery Journal.*

<http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/issue/view/11>

Sulaiman Sulaiman Anggriani Anggriani. *Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Tahun 2017.*

<https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/issue/view/17>

Viena Vicktoria Mengko. *Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.*

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/issue/view/978>